

Kepuasan Keuangan pada Generasi *Sandwich* dan Implikasinya terhadap Perilaku Mengelola Keuangan

Nurul Khasanah

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: nurulkhasanah_1707618046@mhs.unj.ac.id

Umi Widyastuti

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: umiwidyastuti_feunj@unj.ac.id

Muhammad Fawaiq

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: muhammadfawaiq@unj.ac.id

ABSTRACT

Financial satisfaction is determined by various factors, including personal circumstances and a thorough understanding of individual financial needs. This research aims to examine the determinants of financial satisfaction in the sandwich generation and their implications for financial management behavior. The study adopts a quantitative and causal approach. Data collection was conducted through an online questionnaire distributed via social media platforms in Greater Jakarta, involving a sample of 125 individuals from the sandwich generation. The research findings indicate that financial literacy has a positive and significant impact on both financial management behavior and financial satisfaction. However, the hypothesis stating that financial attitudes affect financial management behavior and financial satisfaction is rejected. Furthermore, the study reveals that financial management behavior has a positive and significant influence on financial satisfaction among the sandwich generation.

Keyword: *financial management behavior, financial satisfaction, sandwich generation*

ABSTRAK

Kepuasan keuangan ditentukan oleh keadaan dan pemahaman akan kebutuhan finansial pribadinya. Maka, analisis penelitian ini diperlukan untuk menyelidiki faktor-faktor penentu kepuasan keuangan pada generasi sandwich dan implikasinya terhadap perilaku mengelola keuangan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan kausal. Pengumpulan data dilakukan melalui survei penelitian yang dilakukan di Jabodetabek dengan menggunakan kuesioner online yang disebarakan melalui media sosial dan melibatkan seratus dua puluh lima generasi sandwich. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan kepuasan keuangan. Hipotesis ditolak dimana sikap keuangan tidak mempengaruhi perilaku mengelola keuangan dan kepuasan keuangan. Perilaku mengelola keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan pada generasi sandwich.

Kata kunci: *perilaku mengelola keuangan, kepuasan keuangan, generasi sandwich*

PENDAHULUAN

Kebahagiaan dalam bentuk kepuasan adalah keadaan yang dicapai melalui usaha sendiri. Tujuan hidup setiap orang adalah menjadi bahagia, apa pun yang terjadi. Salah satu cara untuk menemukan kebahagiaan adalah dengan mencapai pemenuhan finansial. Kesejahteraan finansial adalah hasil dari perilaku individu dalam hal bagaimana mereka

mengelola pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kebutuhan finansial masyarakat dianggap berhasil bila mampu memenuhi tuntutan hidupnya baik secara langsung maupun dalam jangka panjang tanpa hambatan sedikitpun.

Pemenuhan moneter dapat dipahami dengan melakukan hipotesis keuangan. Menurut (Ajzen, 2005), Theory of Planned Behaviour (TPB) memahami bahwa perilaku tunggal dihasilkan dari ekspektasi melalui Theory of Planned Behaviour (TPB). Hipotesis ini terdiri dari tiga bagian: (1) keyakinan sosial, khususnya perspektif pribadi tentang hasil yang akan dicapai dan penilaiannya; (2) mengatur keyakinan, khususnya keyakinan pribadi tentang inspirasi untuk mengukur sampai dengan asumsi dalam menentukan tujuan perilaku mengingat kenyataan bahwa mengatur asumsi diberikan kepada orang lain; dan (3) iman yang bertanggung jawab, khususnya adanya unsur-unsur yang membantu atau menghambat perkembangan tingkah laku dan stres. Theory of Planned Behaviour (TPB) berguna untuk menggambarkan seberapa yakin seseorang terhadap konsekuensi dari aktivitas moneter tertentu.

Individu akan memutuskan apakah akan terlibat atau tidak dalam perilaku berdasarkan tingkat kepercayaan mereka. Tingkat kepercayaan diri seseorang berkaitan dengan kesediaannya untuk bertindak. Setelah mencapai tingkat kesadaran, mereka akan maju ke tahap intensitas perilaku (niat). Setelah tahap intensitas, mereka akhirnya memasuki tahap perilaku dengan melakukan berbagai aktivitas. Jika tindakan yang direncanakan itu dilakukan, mereka akan senang dengan hasil tindakannya (Mustikasari, 2007).

Seseorang dapat mencapai tujuan finansial jika dia puas secara finansial. Kepuasan finansial didefinisikan sebagai kekayaan seseorang. Kesejahteraan finansial, di sisi lain, adalah analisis tingkat kebahagiaan individu dengan status keuangannya berdasarkan pemahaman tentang tuntutan keuangan spesifik mereka. Setiap orang mungkin memiliki situasi keuangan yang sama, tetapi mereka mungkin memiliki tingkat kepuasan finansial yang berbeda-beda. (Andani, 2018).

Menurut Falahati et al. (2012), sikap keuangan dan literasi keuangan merupakan karakteristik yang dapat mempengaruhi kepuasan keuangan. Seseorang dengan sikap keuangan yang positif menurut Darmawan dan Pamungkas (2019) akan memiliki tingkat kepuasan keuangan yang tinggi. Sementara itu, Yap et al., (2018) menemukan bahwa sikap finansial tidak berpengaruh terhadap kepuasan finansial. Literasi keuangan diperkenalkan sebagai faktor yang mempengaruhi kepuasan keuangan oleh (Falahati et al., 2012).

Literasi keuangan adalah pengetahuan yang memungkinkan seseorang membuat keputusan keuangan yang tepat (Hasibuan et al., 2018). Literasi keuangan dikaitkan dengan penggunaan konsep dan metode yang tepat saat mengambil keputusan keuangan (Widiastuti & Santoso, 2017). Hal ini bertentangan dengan temuan Hasibuan et al., (2018) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kepuasan finansial. Kepuasan finansial dapat dipengaruhi oleh variabel perilaku dalam pengelolaan keuangan menurut (Darmawan dan Pamungkas, 2019). Menurut penelitian Andani (2018), variabel perilaku dalam pengelolaan keuangan meningkatkan kepuasan keuangan. Kebiasaan penanganan, pengelolaan, dan penggunaan uang seseorang yang baik akan meningkatkan rasa kebahagiaan finansialnya. Kemampuan mengelola keuangan seseorang agar dapat hidup lebih sejahtera disebut dengan literasi keuangan. Sikap finansial yang positif diasosiasikan dengan pengetahuan finansial yang positif. Individu yang memiliki literasi keuangan yang kuat dapat mengambil keputusan yang baik dan benar untuk kehidupan masa depannya, khususnya dalam pengelolaan keuangan (Ameliawati & Setiyani, 2018). Sementara itu, temuan Efrata (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak kecil terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan menurut Yap, Komalasari, dan Hadiansah (2018) merupakan variabel moderasi karena dipengaruhi oleh sikap keuangan dan literasi keuangan yang keduanya berdampak pada kepuasan.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2019, tingkat literasi keuangan mencapai 38,03%. Sesuai Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2017 tentang Strategi Nasional Perlindungan Konsumen, tingkat kecakapan moneter tahun 2019 melampaui target sebesar 35%. Gambaran ini mencakup 12.773 responden dari 34 Wilayah dan 67 Kabupaten/Perkotaan yang menangani seluruh wilayah administrasi moneter yang dikendalikan oleh OJK. Berdasarkan hasil studi OJK, laki-laki memiliki pendidikan keuangan yang lebih tinggi daripada perempuan, masing-masing sebesar 39,94% dan 36,13%.

Dorothy Mill melahirkan istilah "sandwich generation" pada tahun 1981 untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di mana usia produktif dihadapkan pada permintaan untuk mendukung orang tua mereka sambil membesarkan anak atau kerabat mereka, namun akibatnya tidak mendapat bantuan bersama. Selanjutnya, Mill menggunakan usia ini untuk menggambarkan usia yang "terjepit" di antara dua keadaan, mirip dengan sandwich.

Sesuai tinjauan Pew Research Center yang diarahkan pada tahun 2013, hampir 47% orang berusia 40-50 tahun memiliki orang tua berusia 65 tahun atau lebih dan membesarkan anak-anak berusia 18 tahun atau lebih, dengan 15% mendukung kebutuhan keuangan keduanya. Proporsi ketergantungan lama terus meningkat selama beberapa tahun terakhir, naik dari 14,02 pada 2017 menjadi 16,76 pada 2021. Berdasarkan pengukuran, setiap 100 orang usia kerja (15-59 tahun) perlu membantu sekitar 17 orang lanjut usia. Berkenaan dengan pendanaan penduduk yang lebih tua, peningkatan jumlah orang lanjut usia secara langsung berhubungan dengan peningkatan kebutuhan, termasuk perawatan, yang dengan demikian berubah menjadi beban moneter untuk jumlah penduduk di usia yang berguna. Dengan demikian, diperlukan kerja sama yang lebih besar dalam menjalankan program-program untuk lansia yang dapat mengurangi gangguan kehandalan pada lansia dalam kelompok usia produktif. Rencana ini adalah untuk menjaga suara lama, otonom, dan sedinamis mungkin untuk mendukung perkembangan keuangan sementara yang lama bekerja.

Dari pemaparan di atas dapat terlihat urgensi dari riset atas perilaku mengelola keuangan khususnya pada generasi sandwich di Jabodetabek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membedah faktor-faktor penentu kepuasan keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan pada generasi sandwich.

TINJAUAN LITERATUR

Literasi Keuangan

Chen dan Volpe (1998) pengelolaan keuangan pribadi (*personal finance*), tabungan (*saving*) dan pinjaman (*borrowing*), asuransi (*insurance*), dan investasi merupakan empat indikator literasi keuangan. Literasi keuangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pemahaman individu tentang informasi keuangan pribadi. (Huston, 2010). Individu yang memahami konsep keuangan dengan baik lebih cenderung membuat keputusan yang tepat dan memperbaiki perilaku keuangan mereka. Literasi keuangan mendasari pengambilan keputusan seseorang di bidang keuangan. Literasi keuangan dapat dicapai dengan meningkatkan kemampuan keuangan dan menggunakan berbagai alat keuangan. (Kautsar & Asandimitra, 2019)

Sikap Keuangan

Literasi keuangan membutuhkan pemahaman tentang sikap dan preferensi seseorang. Sikap konsumen dapat berdampak pada keputusan keuangan mereka. Prinsip diterapkan dalam sikap keuangan. Sikap keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang baik dan pengelolaan sumber daya (Rajna et al., 2011). Akibatnya, sikap keuangan dapat dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang

diungkapkan ketika mengevaluasi pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan (Parrotta & Johnson, 1998).

Sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai kemauan individu untuk menghadapi kesulitan keuangan (Rai, Dua & Yadav, 2019). Sikap keuangan mengacu pada pola pikir, pendapat, dan evaluasi individu terhadap masalah keuangan yang diwujudkan melalui sikap. (Kautsar & Asandimitra, 2019). Obsesi, kekuasaan, usaha, kekurangan, penyimpanan, dan keamanan adalah enam indikator yang digunakan untuk menilai sikap keuangan. (Herdjiono & Damanik, 2016).

Perilaku Mengelola Keuangan

Perilaku mengelola keuangan didefinisikan sebagai perilaku individu dalam mengelola keuangan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Al Kholilah & Iramani, 2013). Tanggung jawab mengelola keuangan seseorang terkait dengan perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan yang baik atau buruk ditentukan tidak hanya oleh keyakinan pada kemampuan diri sendiri, tetapi juga dengan mempertimbangkan kemampuan aktual dan faktor pendukung lainnya. (Asandimitra & Kautsar, 2019). Mengetahui jumlah pengeluaran, membayar tagihan, memiliki perencanaan keuangan, memiliki uang yang tersedia untuk diri sendiri dan keluarga, dan menabung adalah indikator perilaku pengelolaan keuangan yang baik (Al Kholilah & Iramani, 2013). Konsumsi, manajemen arus kas, tabungan, investasi, dan manajemen kredit adalah empat bidang perilaku manajemen keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan generasi sandwich patut untuk diteliti agar generasi sandwich tidak terjebak dalam kesulitan keuangan.

Kepuasan Keuangan

Kepuasan keuangan adalah komponen mendasar dari kebahagiaan yang dihasilkan dari usaha seseorang. Kepuasan finansial menjadi komponen kepuasan hidup. Orang yang puas secara finansial juga puas dengan kehidupan mereka. Melihat perspektif pendapatan pribadi, mengelola masalah keuangan, menemukan kebutuhan pokok, memiliki utang atau tidak, menabung, memastikan ketersediaan uang untuk masa depan, dan menentukan tujuan hidup adalah beberapa indikator yang dapat mengukur kepuasan finansial. (Hasibuan, Lubis & HR, 2018).

Kerangka Teori Dan Hipotesis

Literasi Keuangan dan Perilaku Mengelola Keuangan

Arfiana (2021) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan finansial pada masyarakat Kabupaten Pamekasan Hasil temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan karena adanya kesadaran menabung yang tinggi dan telah mempraktekannya sejak lama. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah individu dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu menerapkan tindakan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhafi (2020) menjelaskan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, menurut faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan keuangan pekerja di kota Surabaya. Beberapa responden dalam penelitian ini sudah menerapkan manajemen keuangan yang baik. Perusahaan dapat mengajarkan literasi keuangan dengan menerapkan program dan sistem yang mengajarkan karyawan cara menabung dan mengelola tabungan, berinvestasi, mengelola pendapatan, dan mengendalikan masa depan keuangan mereka.

Hasil temuan Zaniarti dan Wijaya (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi milenial di Bandung. Penelitian ini menyarankan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi

milennial, membuat kurikulum pendidikan literasi keuangan, dan menyarankan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian di kalangan generasi milenial di luar Bandung serta mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Sikap Keuangan dan Perilaku Mengelola Keuangan

Yap, Komalasari dan Hadiansah (2018) telah melakukan penelitian untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, menurut temuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa memiliki keterampilan keuangan yang baik sangat penting dalam mencapai kepuasan keuangan dalam rumah tangga. Temuan penelitian ini berguna untuk mengingatkan para suami istri bahwa untuk mencapai kepuasan finansial diperlukan sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Hasil temuan Ameliawati dan Setiyani (2018) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2015. Penelitian yang dilakukan oleh Siswanti dan Halida (2020) menjelaskan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Literasi Keuangan dan Kepuasan Keuangan

Yap, Komalasari dan Hadiansah (2018) menemukan bahwa literasi keuangan merupakan indikator perilaku seseorang terhadap pengelolaan keuangannya, yang dapat mengontrol kepuasan keuangan rumah tangganya. Hasil temuan penelitian oleh Hasibuan, Lubis dan HR (2018) menemukan bahwa literasi keuangan dan literasi keuangan dapat mempengaruhi kepuasan pengusaha. Literasi keuangan dapat membantu mereka membangun keputusan manajemen keuangan yang baik.

Sikap Keuangan dan Kepuasan Keuangan

Pada penelitian Arifin (2018) menunjukkan bahwa sikap keuangan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepuasan keuangan, dengan perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator. Oleh karena itu, dapat disimpulkan memiliki keterampilan keuangan yang baik sangat penting dalam mencapai kepuasan keuangan dalam rumah tangga. Temuan penelitian ini mengingatkan masyarakat bahwa memiliki sikap finansial yang baik diperlukan untuk mencapai kepuasan finansial. Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Parrotta dan Johnson (1998) mendefinisikan sikap dan pendapatan finansial yang lebih tinggi ditemukan mendukung peningkatan kepuasan finansial.

Perilaku Mengelola Keuangan dan Kepuasan Keuangan

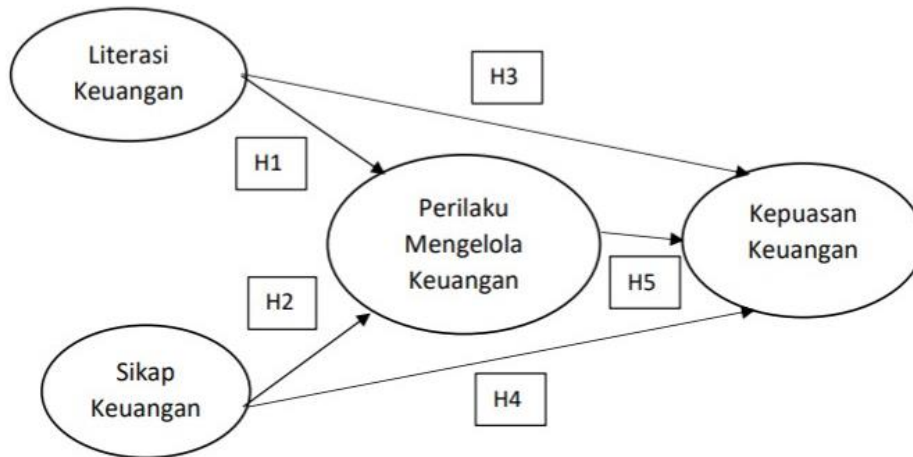
Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2018) menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan diperlakukan sebagai variabel antara (variabel perantara), yang mempengaruhi kepuasan keuangan sebagai variabel dependen dalam hubungannya dengan dua variabel sebelumnya. Kepuasan finansial dipengaruhi oleh hasil tes perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa memiliki keterampilan keuangan yang baik sangat penting dalam mencapai kepuasan keuangan dalam rumah tangga.

Arfiana (2021) telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan finansial pada penduduk Kabupaten Pamekasan. Hasil temuan menunjukkan bahwa perilaku mengelola keuangan belum mampu memediasi literasi keuangan terhadap kepuasan finansial karena responden hanya menabung tanpa memperhatikan aspek lain dari perilaku keuangan yang baik sehingga kurang mampu meningkatkan kepuasannya.

Hasil penelitian Mukhafi (2020) menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak dapat memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan dan literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan.

Hipotesis

- H₁ : Literasi keuangan mempengaruhi perilaku mengelola keuangan secara positif.
- H₂ : Sikap keuangan mempengaruhi perilaku mengelola keuangan secara positif.
- H₃ : Literasi keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan secara positif.
- H₄ : Sikap keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan secara positif.
- H₅ : Perilaku mengelola keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan secara positif.



Gambar 1 Kerangka Teori
Sumber : Data Peneliti, 2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang kepuasan keuangan pada generasi sandwich dan implikasinya terhadap perilaku mengelola keuangan di Jabodetabek dilakukan survei online dengan *Google Form* pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan model penelitian deskriptif kausal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan memenuhi kriteria antara lain generasi sandwich {warga yang menanggung biaya keatas (orang tua) dan kebawah (anak ataupun adik mereka)} di Jabodetabek. Untuk menentukan jumlah sampel merujuk pada Hair et al., (2017) yaitu menggunakan ukuran sampel yang sangat kecil dalam pendekatan PLS-SEM (kurang dari 100 responden).

Teknik Analisis Data

Dalam menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas (*convergent validity* dan *discriminant validity*), uji reliabilitas, uji hipotesis dan uji model dengan menggunakan aplikasi SMART PLS. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan *google form* yang disebarakan melalui sosial media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Peneliti mengumpulkan 125 responden yang memenuhi kriteria, yaitu mereka yang mendukung keluarga atas (orang tua dan/atau kerabat) dan bawah (anak atau adik) di Jabodetabek. Responden penelitian ini terdiri dari empat puluh lima laki-laki (36%), dan delapan puluh perempuan (64%). Mayoritas responden dalam penelitian ini berusia antara dua

puluh satu dan dua puluh lima tahun. Pada penelitian ini jumlah responden yang berusia dua puluh satu sampai dua puluh lima tahun adalah delapan puluh tiga orang (66,4%), tiga belas orang (10,4%) berusia dua puluh enam sampai tiga puluh tahun, lima orang (4%), dan sebelas orang (8,8%) berusia tiga puluh enam sampai empat puluh tahun. Ada sebanyak enam orang (4,8%) berusia antara empat puluh satu dan empat puluh lima, empat orang (3,2%) berusia antara empat puluh enam dan lima puluh, dan tiga orang (2,4%) berusia di atas lima puluh. Menurut status perkawinan, mayoritas responden masih lajang. Jumlah responden yang belum menikah sebanyak 92 (73,6%), jumlah responden yang menikah sebanyak tiga puluh (24%), dan jumlah responden yang bercerai/berpisah sebanyak tiga orang (2,4%). Menurut tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden dalam penelitian ini tamat SMA. Satu responden (0,8%) berpendidikan kurang dari SMA, lima puluh tujuh orang (45,6%) lulus SMA, sebelas orang (8,8%) lulus diploma, lima puluh lima orang (44%) lulus terlambat dengan gelar sarjana. gelar, dan satu responden (0,8%) telah lulus dengan gelar master. Menurut status pekerjaan mereka, sebagian besar responden bekerja. Terdapat lima belas responden pengangguran (12%), sembilan puluh enam responden bekerja (76,8%), dan empat belas responden wiraswasta (11,2%). Menurut pekerjaannya, mayoritas responden adalah pegawai swasta. Responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak tiga orang (2,4%), responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak lima puluh lima orang (44%), responden yang bekerja sebagai guru/dosen sebanyak enam orang (4,8%), responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak enam belas orang (12,8%), dan empat puluh lima responden bekerja lainnya (36%).

Tabel 1 Jumlah dan Presentase Profil Responden

	Kategori	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	45	36%
	Perempuan	80	64%
	Total	125	100%
Usia	21-25 tahun	83	66,4%
	26-30 tahun	13	10,4%
	31-35 tahun	5	4%
	36-40 tahun	11	8,8%
	41-45 tahun	6	4,8%
	46-50 tahun	4	3,2%
	> 50 tahun	3	2,4%
	Total	125	100%
Status Pernikahan	Belum Menikah	92	73,6%
	Menikah	30	24%
	Bercerai/berpisah	3	2,4%
	Total	125	100%
Pendidikan Terakhir	< SLTA	1	0,8%
	SLTA	57	45,6%
	Diploma	11	8,8%
	Sarjana	55	44%
	Magister	1	0,8%
	Total	125	100%
Status Pekerjaan	Tidak Bekerja	15	12%
	Bekerja	96	76,8%
	Memiliki usaha sendiri	14	11,2%
	Total	125	100%
Pekerjaan	PNS	3	2,4%
	Karyawan Swasta	55	44%
	Guru/Dosen	6	4,8%
	Wiraswasta	16	12,8%
	Lainnya	45	36%
	Total	125	100%

Sumber : Diolah peneliti (2022)

Uji Validitas dan Reliabilitas

Convergent Validity

Hubungan antara indikator dan skor konsep menunjukkan validitas konvergen model pengukuran dengan indikator reflektif. Indikator individual dianggap kredibel jika nilai korelasinya lebih besar dari 0,70. Namun, demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. Berdasarkan pada hasil dari *outer loading* menunjukkan adanya indikator memiliki loading dibawah 0,60 dan tidak signifikan. Peneliti memasukan hasil pengolahan data dengan menghapus indikator KK_5, SK_1, SK_2, SK_3, SK_4, dan SK_7 yang memperoleh gambar model seperti yang ditampilkan diatas dan hasil pengujian outer model sebagai berikut:

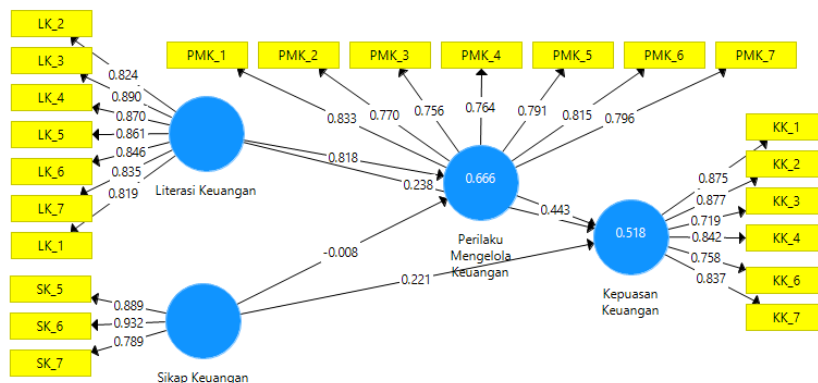
Tabel 2. Outer Loading

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Outer Loading	Hasil
Kepuasan Keuangan	KK_1	Saya puas karena jumlah pendapatan yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan saya	0,875	Valid
	KK_2	Saya puas karena jumlah tabungan yang saya miliki saat ini dapat memenuhi kebutuhan saya	0,877	Valid
	KK_3	Saya puas karena saya dapat membayar tagihan saya tepat waktu	0,719	Valid
	KK_4	Saya puas karena saya dapat mengatur anggaran pendapatan dan pengeluaran saya saat ini	0,842	Valid
	KK_6	Saya puas karena saya memiliki investasi keuangan jangka panjang	0,758	Valid
	KK_7	Saya puas dengan situasi keuangan saya saat ini	0,837	Valid
	Literasi Keuangan	LK_1	Saya membuat perencanaan keuangan untuk masa depan	0,819
LK_2		Saya secara teratur menyimpan uang untuk masa depan	0,824	Valid
LK_3		Saya menabung sekarang untuk mempersiapkan diri saya untuk hari tua	0,890	Valid
LK_4		Saya mengikuti anggaran keuangan yang cermat	0,870	Valid
LK_5		Saya menetapkan tujuan keuangan untuk 1-2 tahun kedepan	0,861	Valid
LK_6		Saya mempertimbangkan langkah-langkah yang	0,846	Valid

		perlu saya ambil untuk mempertahankan anggaran saya untuk 12 tahun ke depan		
	LK 7	Saya memutuskan terlebih dahulu bagaimana uang saya akan dibelanjakan dalam 1-2 tahun ke depan	0,835	Valid
Perilaku Mengelola Keuangan	PMK 1	Saya aktif memelihara dana tabungan darurat	0,833	Valid
	PMK 2	Saya selalu menabung dari setiap penghasilan yang saya dapatkan	0,770	Valid
	PMK 3	Saya menyimpan uang untuk hal-hal seperti pendidikan dan rumah	0,756	Valid
	PMK 4	Saya tetap berpegang pada anggaran keuangan sepanjang waktu	0,764	Valid
	PMK 5	Saya mencatat semua pengeluaran	0,791	Valid
	PMK 6	Saya mempunyai uang yang disimpan untuk keadaan darurat	0,815	Valid
	PMK 7	Saya mengalokasikan sebagian dari pendapatan saya untuk investasi keuangan	0,796	Valid
Sikap Keuangan	SK 5	Bagi saya, perencanaan keuangan adalah penting	0,889	Valid
	SK 6	Saya sadar akan pentingnya investasi keuangan	0,932	Valid
	SK 7	Saya perlu memprioritaskan kebutuhan primer	0,789	Valid

Sumber : Diolah peneliti (2022)

Setelah menghapus indikator secara satu per satu dan langkah kedua dari *outer loading*, semua indikator pada diagram dan tabel 2 memiliki faktor loading lebih besar dari 0,70, menunjukkan bahwa semua indikator adalah indikator yang valid untuk mengukur konstruk.



Gambar 2 Outer Model
Sumber : Data Peneliti, 2022

Discriminant Validity

Cross loading digunakan dalam uji validitas diskriminan. Jika nilai indikator *cross loading* pada suatu variabel lebih besar dari pada variabel lainnya, maka suatu indikator dianggap memiliki validitas diskriminan. Nilai *cross loading* masing-masing indikator yaitu :

Tabel 3. Cross Loading

	Kepuasan Keuangan	Literasi Keuangan	Perilaku Mengelola Keuangan	Sikap Keuangan
KK 1	0,875	0,468	0,517	0,330
KK 2	0,877	0,551	0,575	0,289
KK 3	0,719	0,345	0,364	0,286
KK 4	0,842	0,613	0,611	0,349
KK 6	0,758	0,617	0,672	0,105
KK 7	0,837	0,464	0,458	0,227
LK 2	0,527	0,824	0,708	0,058
LK 3	0,619	0,890	0,730	0,181
LK 4	0,614	0,870	0,781	0,130
LK 5	0,511	0,861	0,641	0,183
LK 6	0,507	0,846	0,663	0,194
LK 7	0,497	0,835	0,700	0,092
PMK 1	0,597	0,634	0,833	0,087
PMK 2	0,535	0,646	0,770	0,109
PMK 3	0,454	0,654	0,756	0,172
PMK 4	0,505	0,665	0,764	0,172
PMK 5	0,490	0,642	0,791	0,012
PMK 6	0,483	0,672	0,815	0,077
PMK 7	0,611	0,600	0,796	0,107
SK 5	0,261	0,239	0,119	0,889
SK 6	0,344	0,142	0,177	0,932
SK 7	0,192	0,035	-0,016	0,789
LK 1	0,493	0,819	0,607	0,196

Sumber : Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 3, banyak indikator dalam variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* yang lebih kecil dari nilai *cross loading* pada variabel lain, yang harus diketahui dan dipantau lebih lanjut. Nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted (AVE)* digunakan untuk menilai validitas diskriminan. Merujuk pada Hair et al., (2017), model yang layak harus memiliki nilai lebih besar dari 0,5. Reliabilitas komposit dari indikator yang mengukur konstruk adalah tes berikutnya. Jika nilai composite reliability lebih dari 0,60, konstruk dikatakan reliabel. Hal ini juga dapat dilihat dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang ditentukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk tersebut. Jika nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,7, konstruk dianggap dapat diandalkan.

Hasil berikut disediakan untuk setiap variabel yang terdiri atas kepuasan keuangan, literasi keuangan, perilaku mengelola keuangan, dan sikap keuangan. Berikut adalah tabel *loading* untuk variabel penelitian konstruksi yang dihasilkan dari menjalankan program SMART PLS:

Tabel 4. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kepuasan Keuangan	0,902	0,925	0,673
Literasi Keuangan	0,936	0,948	0,722
Perilaku Mengelola Keuangan	0,899	0,921	0,624
Sikap Keuangan	0,850	0,905	0,761

Sumber : Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4, *Average Variance Extracted (AVE)* masing-masing variabel yaitu kepuasan keuangan, literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, dan sikap keuangan memiliki nilai konstruk lebih dari 0,50, menunjukkan bahwa semua konstruksi reliabel. Akibatnya, setiap variabel memiliki validitas diskriminan yang kuat.

Sedangkan dapat diketahui pada tabel 4 nilai *composite reliability variabel* kepuasan keuangan, literasi keuangan, perilaku mengelola keuangan dan sikap keuangan menunjukkan nilai konstruk > 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

Selanjutnya, variabel *cronbach's alpha* kepuasan keuangan, literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, dan sikap keuangan pada tabel 4 memiliki nilai konstruk > 0,70, menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach's alpha*, menyiratkan bahwa secara keseluruhan variabel memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Akibatnya, indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan validitas diskriminan yang baik dalam hal membangun variabel masing-masing.

Analisis Inner Model

Model struktural (model dalam) dievaluasi untuk memastikan bahwa model tersebut kuat dan akurat. Beberapa indikasi menunjukkan tahapan analisis yang dilakukan pada evaluasi model struktural:

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program Smart PLS 3.0 diperoleh nilai R Square sebagai berikut :

Tabel 5. Koefisien Determinasi

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kepuasan Keuangan (Z)	0,518	0,070	7,353	0,000
Perilaku Mengelola Keuangan (Y)	0,666	0,058	11,535	0,000

Sumber : Data Peneliti, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R Square untuk variabel kepuasan keuangan (Z) adalah 0,518. Perolehan tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya kepuasan keuangan

adalah 51,8 %. Hal ini berarti variabel literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan sebesar 51,8% dan sisanya 48,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan bahwa nilai *R Square* untuk variabel perilaku mengelola keuangan adalah 0,666. Perolehan tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya perilaku mengelola keuangan adalah 66,6 %. Hal ini berarti variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan kepuasan keuangan berpengaruh terhadap perilaku mengelola keuangan sebesar 66,6% dan sisanya 33,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 6. Effect size (f-square)

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Kategori
Literasi Keuangan -> Kepuasan Keuangan	0,039	0,046	0,846	0,199	Kecil
Literasi Keuangan -> Perilaku Mengelola Keuangan	1,943	0,541	3,589	0,000	Besar
Perilaku Mengelola Keuangan -> Kepuasan Keuangan	0,136	0,089	1,521	0,064	Besar
Sikap Keuangan -> Kepuasan Keuangan	0,098	0,126	0,780	0,218	Kecil
Sikap Keuangan -> Perilaku Mengelola Keuangan	0,000	0,016	0,012	0,495	-

Sumber : Data Peneliti, 2022

Pengujian Hipotesis

Setelah menilai *inner model* maka hal berikutnya mengevaluasi hubungan antar konstruk laten seperti yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *T-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *T-Statistics* > 1,96 dan *P-Values* < 0,05. Berikut ini adalah hasil *Path Coefficients* menggunakan program SmartPLS :

Tabel 7. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Hasil
Literasi Keuangan -> Kepuasan Keuangan	0,238	0,121	1,972	0,029	Diterima
Literasi Keuangan -> Perilaku Mengelola Keuangan	0,818	0,043	18,929	0,000	Diterima
Perilaku Mengelola Keuangan -> Kepuasan Keuangan	0,443	0,121	3,664	0,000	Diterima
Sikap Keuangan -> Kepuasan Keuangan	0,221	0,115	1,926	0,055	Ditolak
Sikap Keuangan -> Perilaku Mengelola Keuangan	-0,008	0,067	0,120	0,452	Ditolak

Sumber : Data Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada tiga hipotesis yang diterima. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan dengan nilai (T -statistic = 1,972 atau >1,96) dan P -Value sebesar 0,049 atau <0,05. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mengelola keuangan dengan nilai (T -statistic = 18,929 atau >1,96) dan P -Value sebesar 0,000 atau <0,05. Perilaku mengelola keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan dengan nilai (T -statistic = 3,664 atau >1,96) dan P -Value sebesar 0,000 atau <0,05.

Selanjutnya terdapat dua hipotesis ditolak dalam penelitian ini. Sikap keuangan tidak mempengaruhi kepuasan keuangan dengan nilai (T -statistic = 1,926 atau <1,96) dan P -Value sebesar 0,055 atau >0,05. Kemudian, T -Statistic Sikap Keuangan->Perilaku Mengelola Keuangan menjelaskan perilaku mengelola keuangan tidak dipengaruhi oleh sikap keuangan generasi sandwich. Koefisien parameter pada *original sample* menunjukkan angka sebesar -0,008. Angka dapat menjelaskan bahwa pengaruh pada jalur ini bersifat negatif dimana koefisien jalurnya sebesar 0,8%. Hasil pada P -Value menjelaskan bahwa pengaruh yang ada tidak signifikan. Angka pada jalur ini sebesar 0,120 atau lebih kecil dari 1,96 yang menjelaskan bahwa hipotesis kelima ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tentang determinan kepuasan keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan pada generasi sandwich, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mengelola keuangan pada generasi sandwich dimana sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfiana (2021) yang melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kepuasan keuangan pada masyarakat Kabupaten Pamekasan. Dimana *financial literacy* memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*. Implikasi dari penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior* yang mendasari individu dalam pengambilan keputusan dengan pertimbangan dan pikiran rasional. Implikasi praktik pada penelitian ini yakni individu yang memiliki literasi keuangan baik memungkinkannya mengimplementasikan dengan tindakan baik.

Hipotesis kedua ditolak dimana sikap keuangan generasi sandwich dalam penelitian ini tidak mempengaruhi perilaku mengelola keuangan dengan nilai (T -statistic = 0,120 atau <1,96) dan P -Value sebesar 0,452 atau >0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak berpengaruhnya sikap keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan pada generasi sandwich di Jabodetabek. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yap, Komalasari dan Hadiansah (2018) menganalisis dampak kecakapan keuangan (*financial literacy*) dan sikap keuangan (*financial attitude*) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*). Hasilnya menunjukkan bahwa sikap keuangan adalah variabel yang paling berpengaruh pada perilaku mengelola keuangan.

Selanjutnya untuk hipotesis ketiga yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan pada generasi sandwich. Hal ini sejalan dan relevan dengan penelitian Yap, Komalasari dan Hadiansah (2018) bahwa literasi keuangan menjadi bagian pendukung seseorang berperilaku terhadap manajemen keuangannya yang dapat menentukan kepuasan keuangan rumah tangganya. Literasi keuangan yang baik dapat membantu mereka dalam menentukan keputusan yang akurat ditentukan pada keuangan manajemen.

Hipotesis keempat ditolak dimana sikap keuangan generasi sandwich dalam penelitian ini tidak mempengaruhi kepuasan keuangan dengan nilai (T -statistic = 1,926 atau <1,96) dan P -Value sebesar 0,055 atau >0,05. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Arifin (2018) menyatakan bahwa sikap keuangan adalah variabel yang paling berpengaruh pada kepuasan

keuangan dengan perilaku mengelola keuangan sebagai mediasinya dimana mengingatkan individu untuk mencapai kepuasan keuangan diperlukan sikap keuangan yang baik.

Selanjutnya untuk hipotesis kelima diterima yaitu perilaku mengelola keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan pada generasi sandwich. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2018) menunjukkan bahwa perilaku mengelola keuangan berpengaruh pada kepuasan keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa memiliki kecakapan keuangan yang baik sangat diperlukan dalam mencapai kepuasan keuangan dalam rumah tangga.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mengelola keuangan pada generasi sandwich. Kesimpulan ini membuktikan bahwa tingginya tingkat literasi keuangan pada generasi sandwich diikuti dengan tingginya tingkat perilaku mengelola keuangan. Sebaliknya, semakin rendahnya tingkat literasi keuangan pada generasi sandwich maka semakin rendah juga tingkat perilaku mengelola keuangannya. Sikap keuangan generasi sandwich dalam penelitian ini tidak ditemukan mempengaruhi perilaku mengelola keuangan. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan pada generasi sandwich. Kesimpulan ini membuktikan bahwa tingginya tingkat literasi keuangan pada generasi sandwich diikuti dengan tingginya tingkat kepuasan keuangan. Sebaliknya, semakin rendahnya tingkat literasi keuangan pada generasi sandwich maka semakin rendah juga tingkat kepuasan keuangannya. Sikap keuangan generasi sandwich dalam penelitian ini tidak ditemukan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan. Perilaku mengelola keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan pada generasi sandwich. Kesimpulan ini membuktikan bahwa tingginya tingkat perilaku mengelola keuangan pada generasi sandwich diikuti dengan tingginya tingkat kepuasan keuangan. Sebaliknya, semakin rendahnya tingkat perilaku mengelola keuangan pada generasi sandwich maka semakin rendah juga tingkat kepuasan keuangannya.

Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, masih sedikit penelitian tentang pengaruh perilaku mengelola keuangan terhadap kepuasan keuangan. Variabel independen yang berbeda dapat digunakan dalam penelitian mendatang karena ada banyak variabel tambahan yang dapat digunakan untuk memprediksi jumlah kepuasan keuangan melalui perilaku pengelolaan keuangan. Lokasi penelitian kemudian dapat diperluas untuk mencakup tempat-tempat menarik lainnya untuk penyelidikan yang tidak terkait dengan wilayah Jabodetabek. Hasilnya, temuan penelitian akan berkualitas tinggi dan unik yang dapat menambah pengetahuan baik bagi individu maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality and Behavior. In *International Journal of Strategic Innovative Marketing* (Vol. 3, pp. 117–191).
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). *The Influence of Financial Attitude , Financial Socialization , and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable*. 2018, 811–832. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Andani, N. D. (2018). *Pengaruh Income, Financial Knowledge, Financial Behavior dan*

- Childhood Consumer Experience Terhadap Financial Satisfaction Pada Pegawai PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Wilayah Sumatera Utara.*
- Arfiana Rusdini, D. (2021). *Faktor yang memengaruhi financial satisfaction pada masyarakat kabupaten pamekasan.* 9(2016), 182–190.
- Arifin, A. Z. (2018). *Influence of financial attitude , financial behavior , financial capability on financial satisfaction.* 186(INSYMA), 100–103.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Darmawan, D., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 172–181.
- Efrata, T. C. (2019). *Financial Literacy, Financial Attitude, and Financial Behavior of Young Pioneering Business Entrepreneurs.*
- Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. H. J. (2012). Assessment a model of financial satisfaction predictors: Examining the mediate effect of financial behaviour and financial strain. *World Applied Sciences Journal*, 20(2), 190–197.
- Hair, J.F., M.G. Tomas., Ringle, C.M., & Sarstedt, M. (2017) A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *International Journal of Research & Method in Education*, 37-48.
- Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & HR, W. A. (2018). *Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction.* 46(Ebic 2017), 503–507. <https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.79>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3).
- Kautsar, A., & Asandimitra, N. (2019). Financial Knowledge as Youth Preneur Success Factor. *Journal of Social and Development Sciences*, 10(2 (S)), 26–32.
- Kim, J. (2004). Impact of Workplace Financial Education Program on Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Well-being, and Financial Knowledge. *Proceedings of the Association for Financial Councelling and Planning Education.*, 22(1), 82–89.
- Mukhafi, C. M. (2020). Faktor-faktor yang Memengaruhi Financial Satisfaction Buruh di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1312. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1312-1324>
- Parrotta, J. L., & Johnson, P. J. (1998). *The Impact Of Financial Attitudes And Knowledge On Financial Management And Satisfaction Of Recently Married Individuals.*
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of financial attitude, financial behaviour and financial knowledge towards financial literacy: A structural equation modeling approach. *FIIB Business Review*, 8(1), 51–60.
- Rajna, A., Ezat, W. P. S., Al Junid, S., & Moshiri, H. (2011). Financial management attitude and practice among the medical practitioners in public and private medical service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 105.
- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Financial knowledge, financial attitude, and financial management behavior: Self-control as mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105–132.
- Widiastuti, C. T., & Santoso, A. (2017). Model Manajemen Edu--Finance Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Umkm Kayu Kota Semarang. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 24(2).
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2018). The effect of financial literacy and attitude on financial management behavior and satisfaction. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 23(3).

Zaniarti, S., & Wijaya, G. E. (2020). *Financial literacy , money attitude , dan financial*. 4(2), 406–413.